

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seks pranikah adalah aktivitas seksual yang dilakukan seseorang sebelum menikah. Di masa lalu, seks pranikah dianggap tabu secara moral dan dianggap dosa di beberapa budaya, biasanya perilaku seks pranikah sering dilakukan saat remaja berpacaran.

Perilaku ini merupakan akibat dari perkembangan biologis sehingga mendorong hasrat seksualnya. (DIY, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) menggambarkan wabah penyakit cacar monyet langka yang belum pernah terjadi sebelumnya di negara Eropa sebagai “peristiwa acak” yang terkait dengan aktivitas seksual. Dr. David Heymann, yang sebelumnya mengepalai departemen darurat WHO, mengatakan pada dua pesta seks di Spanyol dan Belgia bahwa teori utama yang menjelaskan penyebaran penyakit ini adalah penularan seksual antara laki-laki gay dan biseksual. “Kita tahu bahwa cacar monyet dapat menyebar melalui kontak dekat dengan lesi pada orang yang terinfeksi, dan kontak seksual tampaknya memfasilitasi penularan ini,” kata Heymann kepada AP News. Hingga saat ini, WHO telah mencatat lebih dari 90 kasus cacar monyet di seluruh dunia di puluhan negara, termasuk Inggris, Spanyol, Israel, Prancis, Swiss, Amerika Serikat, dan Australia. Sementara itu, pejabat tinggi kesehatan Madrid, Enrique Ruiz Escudero, mengatakan ibu kota Spanyol itu telah mencatat 30 kasus terkonfirmasi sejauh ini. Dia mengatakan pihak berwenang sedang menyelidiki kemungkinan hubungan antara parade kebanggaan gay baru-baru ini di Kepulauan Canary, yang dihadiri oleh sekitar 80.000 orang, dan kasus-kasus di sauna di Madrid. (detik health, 2021)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dengan dukungan Center for Indonesian Strategic Development Initiatives (CISDI), menyelenggarakan

pertemuan pemuda di kota Indonesia Asia Tenggara (RED). Hal pada tanggal 20-21 Maret 2019 di Jakarta. Acara ini merupakan wujud nyata komitmen dan pengakuan pemerintah Indonesia dan dunia untuk mengikut sertakan pemuda dari 11 negara di kawasan Asia Tenggara sebagai mitra setara dalam mencapai pembangunan berkelanjutan berdasarkan prinsip kesehatan dan kesejahteraan untuk semua. Permasalahan yang teridentifikasi antara lain permasalahan kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko di kalangan remaja. Menurut data Survei Kesehatan Sekolah Global tahun 2015, 3,3% remaja berusia 15 hingga 19 tahun mengidap AIDS; Pada

tahun, hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki berusia antara 15 dan 19 tahun yang memiliki pengetahuan mendalam tentang HIV/AIDS; dan hingga 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki melakukan hubungan seks pranikah. Saat ini, generasi termuda di seluruh dunia berjumlah 1,8 miliar orang berusia 10 hingga 24 tahun dan merupakan kelompok populasi terbesar dalam sejarah (Bank Dunia, 2017).). Indonesia sendiri merupakan rumah bagi lebih dari 63 juta generasi muda, yang merupakan 26% dari total populasi 238 juta jiwa. Banyak negara di kawasan Asia Tenggara merencanakan bonus demografi Kemenkes RI (2019).

Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) mengumumkan kasus kekerasan seksual semakin meningkat di Indonesia. LPSK menemukan 70% korban kekerasan seksual mengenal pelakunya. LPSK mencatat terdapat 426 kasus kekerasan seksual terhadap anak pada tahun 2021 dan 2021 (Detikbali, 2023). Survei Kependudukan dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022

(dilakukan setiap 5 tahun sekali) menemukan bahwa, atau sekitar 2% perempuan berusia 15 hingga 19 tahun dan 8% laki-laki pada usia yang sama, mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah. dan 11% di antaranya. mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Dari laki-laki dan perempuan yang melakukan hubungan seks pranikah, 59 persen perempuan dan 74 persen laki-laki melaporkan melakukan hubungan seks pertama kali antara usia 15 dan 19 tahun. PMK Kemenko (2020)

Tes Biologi dan Perilaku Terpadu (STBP) Jumlah kasus HIV positif baru yang dilaporkan di Provinsi Papua Barat pada tahun 2019 sebanyak 18 kasus, sedangkan jumlah pengidap AIDS sebanyak 52,9% pada laki-laki dan 37,1% pada perempuan. Persentase kasus AIDS tertinggi di Papua dan Papua Barat tercatat terjadi pada penduduk berusia 30 hingga 39 tahun, baik laki-laki maupun perempuan (Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2019). Kehidupan psikologis dan sosial remaja saat ini sangat penting di seluruh konteks akibat perilaku seksual pranikah. Dan setiap tahunnya, 1,4 juta anak muda meninggal akibat penggunaan tembakau, pandemi Covid-19, dan beban kekurangan gizi. , kesehatan mental, polusi udara dan penyakit/infeksi menular seksual UNICEF (United Nations Children's Fund) (2021)

Data dinas kesehatan dan puskesmas kabupaten Lanny Jaya tercatat 32 kasus IMS/ infeksi menular seksual dalam 5 tahun terakhir yang dimana masa remaja di kota tiom menjadi salah satu masalah nomor 1, paling tidak terdapat 14 perempuan dan 17 laki-laki diantaranya masih remaja yang tercatat di dinas kesehatan dan puskesmas Tiom Kabupaten Lanny Jaya (Kesehatan 2019). Kategori usia remaja merupakan usia yang paling rentang terhadap berbagai perilaku negatif sangat beresiko perilaku seksual yang di definisikan sebagai perilaku seksualitas yang mengancam kesehatan karena terpapar-nya penyakit yang muda ditularkan melalui hubungan seksual lebih dari 1 orang atau

bergonta-ganti pasangan Luthfi *et al.* (2021).

Menurut data dari Dinas Pendidikan dan data sekolah menengah pertama/SMP di kabupaten Lanny Jaya terdapat jumlah siswa-siswi di 2 sekolah SMP N1 dan SMP N4 kelas VII sampai dengan IX berjumlah 526 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 292 orang dan siswi berjumlah 238 orang, berdasarkan dari studi pendahuluan sebelumnya yang dilakukan pada tanggal 28 November 2022 ditemukan bahwa remaja wanita umur 11 tahun atau yang baru menginjak bangku sekolah menengah pertama (SMP) sudah melakukan hubungan badan sehingga hamil diluar nikah dimana lingkungan yang dingin membuat terbuka-nya kesempatan bagi remaja khususnya putra dan putri untuk melakukan hubungan seks pranikah dimana masih di bawah umur atau masih menginjak bangku sekolah

menengah pertama/SMP di dapatkan banyak remaja putri yang sudah hamil serta pernyataan bahwa pengetahuan remaja tersebut masih belum banyak mengetahui tentang dampak seks pranikah dan untuk sikap remaja tersebut masih belum mengetahui tentang bentuk sikap seks pranikah dan tidak mengetahui pencegahan dari seks pranikah (*daftar siswa SMP tiom, 2022*)

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah pada siswa-siswi kelas VII di SMP N1 TIOM dan kelas VII VIII di SMP N4 Tiom kabupaten Lanny Jaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan “bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah di SMP Tiom Kabupaten Lany Jaya”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran dari pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah .

a. Tujuan Khusus

Untuk Mengetahui karakteristik umur, jenis kelamin dan tempat tinggal setiap Remaja SMP Tiom Kabupaten Lanny Jaya

b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMP Tiom Kabupaten Lany Jaya.

c. Untuk mengetahui sikap remaja tentang pengetahuan seks pranikah di SMP Tiom Kabupaten Lany Jaya.

d. Untuk mengetahui lebih jauh tentang perilaku hubungan seksual yang tidak diinginkan pada remaja di Sekolah Menengah Tiom Kabupaten Lany Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya atau bisa juga dijadikan referensi untuk serta meningkatkan pengetahuan serta sikap tentang pendidikan seks pranikah remaja dan dapat digunakan sebagai suatu acuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti selanjutnya,

Dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian-nya mengenai variabel- variabel yang belum digunakan.

b. Manfaat bagi Sekolah SMP Lanny Jaya

Dapat digunakan sebagai masukan di SMP kabupaten Lany Jaya dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah.

c. Manfaat bagi pelajar

Dapat memberikan masukan serta pelajaran untuk menambah pengetahuan remaja tentang pendidikan seks pranikah.

d. Manfaat bagi orang tua

Dapat membantu memberikan informasi tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap seks pranikah di kalangan remaja agar tidak lebih terjerumus ke dalam masalah tersebut .

E. Keaslian penelitian

No	Judul penelitian	Tahun	Desain	Hasil penelitian
1	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow Peneliti (Ishak et al., 2021)	2021	Survery deskriptif	Hasil penelitian ini Peserta didik yang memiliki Pengetahuan Tent Seks Pranikah kurang baik berjumlah 6 Peserta didik dengan 6.1%, Pengetahuan Tentang Seks Pranikah baik berjumlah 92 Peserta di dengan 93.9%. Peserta didik yang memiliki Sikap Tentang S Pranikah kurang baik berjumlah 22 Peserta didik dengan 22.4% sedangkan Sikap Tentang Seks Pranikah baik berjumlah 76 Peserta d dengan 77.6%.
2	Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di smp muhammadiyah kasihan bantu Yogyakarta. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di smp muhammadiyah kasihan bantu Yogyakarta peneliti suhneri (Ilmiah & ilmiah, 2020)	2020	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas terdapat pada responberjenis kelamin perempuan (62,5%), berumur 13 tahun (54,2%), memiliki ibu berpendidikan tinggi (60%), memiliki ibu tidak bekerj (65,4%), dan mendapatkan sumber informasi >3 sumber sebesar (62,1%)
3	Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas xi di smkn 4 banjarmasin Skripsi penelutih (annisa, 2018)	2018	deskriptif	Hasil Penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar remaja berpengetah baik berjumlah 66 orang (82,5%) dan hasil penelitian sikap remaja bersi positif berjumlah 70 orang (87,5%) terhadap seks pranikah
4	Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor Peneliti (Rahayu et al., 2021)	2021	Pre eksperimen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan dan si saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media audio visual den di dapatkan nilai P Value $0,000 < \alpha = 0,05$. Kata

5	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMKN3 peneliti (Sari et al., 2020)	2020	Cross sectional	Hasil penelitian didapatkan dari 64 remaja terdapat 35 (54,7%) perilaku seks pranikah beresiko ringan, 39 (60,9%) memiliki pengetahuan kurang, 38 (59, pengaruh teman sebaya positif, 50 (78,1%) terpapar media informasi, ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan kategori hubungan lemah, ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan kategori hubungan sedang, ada hubungan paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan kategori hubungan sedang.
6	Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP kabupaten Lanny jaya Peneliti Novalisa victorya Yabansabra	2024	Kuantitatif dengan desain deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data dari kelas VII dan VIII di SMP dipastikan peserta kelas tersebut berusia 12-15 tahun 55% responden perempuan 45% responden laki-laki, remaja Proporsi mereka yang tinggal bersama orang tua 50% dan tinggal di asrama/asrama sebesar 2%, pengetahuan remaja tentang seksual yang tidak diinginkan cukup sebesar 39%, sikap remaja terhadap seksualitas yang diinginkan masih baik sebesar 63%, dan tingkat perilaku yang tidak beresiko ada 8

Tabel 2.1 Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada sampel, variabel, Lokasi penelitian dan waktu penelitian, sampel penelitian ini yaitu pada remaja kelas VII dan VIII di SMP N1 dan SMP N4 di kabupaten Lanny Jaya, memanfaatkan metode kuantitatif, Variabel pengetahuan, sikap dan perilaku seks pranikah.